
PEMANFAATAN QR CODE SEBAGAI DASAR PENCATATAN PENERIMAAN KAS DIGITAL (LAUNDRY KALESCO PONTIANAK)

Oleh

Ninik kurniasih^{*1}, Linda Suherma², Merry Triani³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak

Jln. A. Yani Pontianak; (0561) 736180

e-mail: ^{1*}kurniasih_ninik@yahoo.com, ²lindasuherma@yahoo.com,

³merrytriani01@yahoo.com

Article History:

Received: 20-04-2023

Revised: 03-05-2023

Accepted: 16-05-2023

Keywords:

QR Code, SmartKasir,
SmartOwner, Catatan
Digital

Abstract: Kecanggihan fitur bar code dapat dimanfaatkan oleh banyak sektor. Tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor industri dibidang informatika, teknologi, atau jasa online, bahkan bar code juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan digital yang dapat menggantikan pencatatan secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan QR Code untuk usaha laundry Kalesco Pontianak dan proses pemanfaatan QR Code ini diaplikasikan sebagai dasar pencatatan penerimaan kas secara digital serta untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari aplikasi berbasis QR Code bagi usaha ini. Luaran penelitian ini memaparkan sebuah prototype atau design sistem dari pemanfaatan QR Code sebagai sistem yang terintegrasi yang dapat diterapkan pada sebuah usaha yang sederhana. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis eksperimen yang berbasis pengamatan dan kemudian di uji pada suatu entitas bisnis. Bentuk penelitian berupa studi kasus pada usaha Laundry Kalesco Pontianak. Uji yang dilakukan adalah uji coba sistem sebagai suatu design sistem yang sudah terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembuatan QR Code untuk usaha laundry Kalesco dilakukan oleh owner, dengan cara memilih QR Code Generator karena dianggap paling mudah membuatnya. Proses pemanfaatan QR Code diaplikasikan dalam sebuah aplikasi laundry yaitu SmartLink dengan biaya aktivasi sebesar satu juta rupiah per outlet, dan seratus rupiah per nota transaksi. Aplikasi SmartLink yang digunakan adalah Smart Kasir dan Smart Owner. Aplikasi Smart Kasir digunakan oleh kasir sementara Smart Owner digunakan oleh pemilik laundry. Fitur data statistik yang terdapat pada aplikasi kasir merupakan data yang paling penting karena melaporkan secara harian penerimaan dan pengeluaran kas kepada owner.

Pada aplikasi owner, rekaman transaksi keuangan dapat dengan mudah membentuk pencatatan dalam bentuk jurnal umum, buku besar serta melaporkannya dalam bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Laporan keuangan ini dapat dengan mudah diakses dan dicetak. Kelemahan aplikasi kasir dan aplikasi owner adalah proses cucian yang tidak bisa terdata prosesnya, karena pada Laundry Kalesco, bagian pencucian (Produksi) belum menggunakan aplikasi Smart Produksi. Jejak pakaian yang dicuci tidak dapat ditelusuri oleh kasir, owner maupun pelanggan. Keunggulan dari penggunaan QR Code yang diaplikasikan dalam sebuah aplikasi laundry SmartLink adalah owner lebih mudah melihat perkembangan usaha, informasi penerimaan kas lebih mudah diakses dan kegiatan administrasi lebih teratur, dan tertib, karena dalam aplikasi smart kasir, terdapat juga absen karyawan secara harian. Kelemahan aplikasi ini adalah bahwa data dua tahun sebelumnya tidak dapat diakses oleh karena keterbatasan data based.

PENDAHULUAN

Bar code sudah tidak asing digunakan dalam teknologi industri yang berbasis digital pada masa sekarang ini. Sering ketika kita menerima bukti pembayaran berupa print out dari belanjaan yang kita pesan, QR Code ini muncul sebagai pengganti nota kontan barang yang kita beli atau jasa yang kita bayar. Bisa dianggap bukti pembayaran tersebut sudah digital. Apalagi ada kalimat himbauan untuk mengakses produk tersebut agar dapat terkoneksi dengan media sosial seperti akun facebook, twitter atau instagram dari si pemilik produk, dengan harapan konsumen dapat mengikuti produknya. Kecanggihan fitur bar code dapat dimanfaatkan oleh banyak sektor. Tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor industri dibidang informatika, teknologi, atau jasa online, bahkan bar code juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pencatatan digital yang dapat menggantikan pencatatan secara manual. Gambar 1 berikut ini adalah tampilan QR Code yang umum dipakai, biasanya terdiri dari fitur dan pola berupa garis, kotak maupun titik, yang tentu saja merupakan simbol yang mempunyai makna.



Gambar 1 Tampilan QR Code

QR Code jika diterjemahkan satu persatu bahwa QR adalah kepanjangan dari Quick Respons sedangkan Code adalah kode. Dapat diartikan secara penuh bahwa QR Code adalah kode dua dimensi yang isi kodenya dapat diuraikan dengan cepat dan tepat. Menurut Denso (1994) dalam Sere S Daulay (2019) [1] Digunakannya koding atau sistem pengkodean sebagai sistem pencatatan dalam suatu unit bisnis merupakan salah satu prinsip dari pelaksanaan pengendalian intern dengan tujuan mengamankan aktiva. Prinsip pengendalian intern menyebutkan bahwa jaminan atas data atau transaksi akan lebih mudah dicapai apabila didukung oleh peralatan mekanis atau digital seperti pemanfaatan QR Code ini.

Lebih lanjut Sere S Daulay (2019) [1] mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara QR Code dengan dunia industri dan perdagangan. Hal ini berarti QR Code dapat diaplikasikan dalam transaksi jual beli barang atau jasa. Transaksi jasa seperti pada jasa mencuci pakaian atau laundry ini dianggap dapat mengadopsi teknologi berkode QR ini, bahkan sangat mungkin bisnis laundry menggunakan kode ini tidak hanya untuk mempermudah transaksi, namun untuk mendeteksi pengambilan cucian kotor, pelacakan baju yang dicuci hingga pengiriman baju yang sudah bersih dan wangi kepada pelanggan. Hanya dengan sebuah kode digital maka semua kegiatan jasa laundry dapat terdokumentasikan dengan sangat efektif dan efisien. Seperti beberapa penelitian berikut ini yang merupakan penelitian dengan tipe yang sama atas maksud digunakannya teknologi digital pada usaha laundry. Penelitian Bohati (2019) [2] dan penelitian Ricky (2019) [3] tentang layanan fitur canggih berbasis android yang diterapkan pada usaha laundry. Bohati (2019) menampilkan E-Laundry berbasis android sebagai sistem pemesanan jasa laundry, dimana Bohati menemukan kesamaan jasa bisnis laundry dalam satu grup lokal berbasis asal wilayah, agar konsumen yang memesan jasa laundry lebih mudah mencari titik lokasi-lokasi jasa laundry yang sedang buka disekitar mereka. Penelitian lain yang serupa adalah penelitian Ricky (2019) yaitu perancangan model bisnis pembayaran non tunai untuk pengelolaan transaksi jasa laundry. Menurut Ricky bahwa QR Code digunakan untuk membuat proses pembayaran jasa laundry lebih cepat, efisien dan nyaman.

Penelitian ini selain mereflikasi penelitian sebelumnya yaitu penelitian Bohadi dan Ricky, juga untuk melihat perbedaan pemanfaatannya terhadap pencatatan akuntansi. Jika pada kedua penelitian sebelumnya hanya fokus untuk membangun sebuah design sistem bagi usaha laundry maka penelitian ini menekankan pada pelaksanaan pengendalian intern sebuah usaha yaitu pencatatan yang memadai serta digunakannya peralatan mekanis atau digital. Jika unsur ini dipenuhi oleh sebuah usaha maka bisa dikatakan usaha tersebut telah mempunyai pengendalian intern yang cukup baik.

Laundry adalah salah satu usaha jasa yang bergerak dibidang cuci dan setrika baju dengan harga yang ekonomis. Bisnis ini tumbuh dengan mengadopsi kelemahan para ibu rumah tangga yang sibuk bekerja dan tidak punya banyak waktu untuk melakukan aktivitas cuci setrika tersebut. Laundry Kalesco 2 Pontianak adalah salah satu UKM yang sempat mengeluhkan pencatatan penerimaan kasnya tidak terdokumentasi dengan baik karena dikerjakan dengan cara manual. Cara manual ini ternyata dipandang tidak menguntungkan dan tidak efektif. Owner kesulitan melakukan pelacakan transaksi dari sebuah buku kas manual yang dikerjakan dengan cara beramai ramai oleh karena kasir bekerja secara bergantian.

Dengan memanfaatkan QR Code ini sebagai pencatatan penerimaan kas secara digital, Laundry Kalesco 2 berharap kecanggihian kode ini dapat membantu bisnisnya lebih efektif

dan efisien dalam penyelenggaraan pembukuan dan pencatatan yang memadai serta memberikan jaminan terhadap data. Salah satu bentuk pengendalian intern akuntansi yang baik dan memadai adalah digunakannya peralatan mekanis, maka sudah sangat pantas jika kode digital berupa pemanfaat QR Code ini disebut sebagai pelaksanaan pengendalian intern terhadap kas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa salah satu prinsip pengendalian intern adalah diaplikasikannya sistem kode pada unit usaha untuk menjamin data akuntansinya, maka permasalahan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan QR Code untuk usaha laundry Kalesco Pontianak?
2. Bagaimana proses pemanfaatan QR Code diaplikasikan sebagai dasar pencatatan penerimaan kas secara digital pada usaha laundry Kalesco Pontianak?
3. Apa keunggulan dan kelemahan dari aplikasi berbasis QR Code bagi usaha laundry Kalesco Pontianak?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. QR Code yang diaplikasikan sebagai dasar pencatatan penerimaan kas secara digital pada usaha laundry Kalesco Pontianak disimulasikan atas transaksi penerimaan kas selama bulan September 2021 sebagai sampel uji coba.
2. Aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi khusus dengan merk tertentu sehingga tidak semua informasi yang berkaitan dengan pemegang merk dapat diinformasikan secara terbuka.
3. Terdapat beberapa konten dalam aplikasi yang dimungkinkan tidak dapat ditampilkan secara utuh apabila pemegang merk aplikasi tidak mengizinkannya.

LANDASAN TEORI

Quick Response (QR) Code

Quick Response (QR) Code jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kode dengan maksud direspon cepat. Dapat diartikan secara penuh bahwa QR Code adalah kode dua dimensi yang isi kodenya dapat diuraikan dengan cepat dan tepat. Menurut Denso (1994) dalam Sere S Daulay (2019) [1] Kecepatan respon jika menggunakan kode ini yang diharapkan melebihi kecepatan secara manfaatnya bagi si pengguna.

Fungsi lain dari Kode QR merupakan tautan yang secara fisik dapat menyimpan alamat dan URL, nomer telepon, teks dan sms yang dapat digunakan pada majalah, surat harian, iklan, pada tanda-tanda bus, kartu nama ataupun media lainnya. Atau dengan kata lain sebagai penghubung secara cepat konten daring dan konten luring. Kehadiran kode ini memungkinkan audiens berinteraksi dengan media yang ditempelinya melalui ponsel secara efektif dan efisien. Pengguna juga dapat menghasilkan dan mencetak sendiri kode QR untuk orang lain dengan mengunjungi salah satu dari beberapa ensiklopedia kode QR

Kode QR mampu menyimpan data secara horizontal dan vertikal dengan tiga dimensi (3D) sehingga kapasitas informasinya lebih banyak. Kelebihan dalam hal kapasitas ini lebih disukai oleh pengguna, bahkan beberapa ponsel sudah menyediakan fitur ini dengan sangat

canggih.

Kelebihan Fitur QR Code

Kode QR sebagai fitur koneksi yang canggih memiliki kapasitas informasi yang tinggi dalam menyimpan data, yaitu mampu menyimpan semua jenis data, berupa data numerik atau angka, data alphabetis atau huruf, kode huruf kanji, kode huruf kana, membaca hiragana, membaca sebuah simbol, serta kode biner. Spesifikasi data yang dapat disimpan dalam sebuah kode QR adalah membaca jenis data numerik dengan kapasitas sampai dengan 7.089 karakter, untuk membaca data alphanumerik dengan kapasitas sampai dengan 4.296 karakter, untuk membaca kode binari kapasitasnya sampai dengan 2.844 byte, dan huruf kanji sampai dengan 1.817 karakter. Andri (2013) [4]

Kode QR memiliki tampilan dengan design yang lebih kecil daripada kode batang. Perbedaan tampilan ini dikarenakan kode QR dapat menampung data baik secara horizontal maupun vertikal. Maka secara otomatis ukuran dari tampilannya gambar kode QR bisa hanya sepersepuluh dari ukuran sebuah kode batang. Tidak hanya itu kode QR juga tahan (resisten) terhadap kerusakan. Diketahui bahwa kode QR mampu memperbaiki kesalahan sampai dengan 30%. Jika ditemukan simbol kode QR kotor ataupun rusak, tidak jadi masalah karena data tetap dapat disimpan dan dibaca. Tiga tanda berbentuk persegi di tiga sudut memiliki fungsi agar simbol dapat dibaca dengan hasil yang sama dari sudut manapun sepanjang 360 derajat. Andri (2013) [4]

Pencatatan Digital

Para pemilik usaha atau owner bisa melakukan pengecekan data transaksi keuangan serta penelusuran rekening dari sebuah smartphone. Inilah yang dikenal dengan nama pencatatan digital. Peran teknologi di bidang akuntansi tidak dapat dielakan lagi. Para pengguna di beri kemudahan dalam proses pencatatan dan pembuatan laporan. Berbagai jenis pekerjaan bisa dilakukan dengan sistem otomatisasi agar pekerjaan menjadi efektif dan berbiaya rendah. Menurut Retno (2019) [5] ada beberapa tugas akuntansi yang dapat dikerjakan secara sistem otomatisasi, yaitu :

1. Auditing
Audit yang menggunakan digital lebih terjaga keamanan datanya karena adanya digital trail yang memberikan informasi tentang siapa dan kapan yang dapat mengakses data tersebut sehingga akurasi audit semakin meningkat.
2. Proses Pengolahan Invoice
Dikembangkannya alur kerja digital yang memungkinkan sistem mengenali kode akuntansi dalam proses pembuatan invoice.
3. Proses tutup buku secara berkala
Sistem digital bisa mengumpulkan data kemudian menggabungkannya, serta menyajikan laporan dalam waktu singkat. Penggunaan *cloud computing* memudahkan pengguna menyimpan data secara online. *Cloud computing* adalah aspek dalam perkembangan teknologi yang berperan penting dalam perubahan sistem akuntansi. Hanya orang tertentu yang dapat mengakses data mereka sehingga data perusahaan aman dari pencurian dari pihak pihak yang tidak berkepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis eksperimen dengan suatu proses atau alur, yang terdiri dari beberapa tahapan. Rancangan penelitian ini meliputi identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data, analisa data, rancangan sistem, pembuatan sistem,

pengujian sistem dan hasilnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini berasal dari :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung pada usaha laundry Kalesco Pontianak untuk menguji coba data keuangan selama bulan September 2021.
2. Wawancara, yaitu pengajuan sejumlah pertanyaan kepada karyawan, owner dan vendor terkait tema penelitian.
3. Studi Dokumentasi, yaitu berupa rancangan sistem milik vendor yang akan digunakan berupa sebuah aplikasi sistem yang terintegrasi dengan merk tertentu.
4. Studi Literatur, yaitu berupa konsep-konsep teoritis yang berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan tema penelitian.

Analisis Data

Analisis Data merupakan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Adapun Teknik Analisa Data yang dilakukan penulis sebagai berikut :

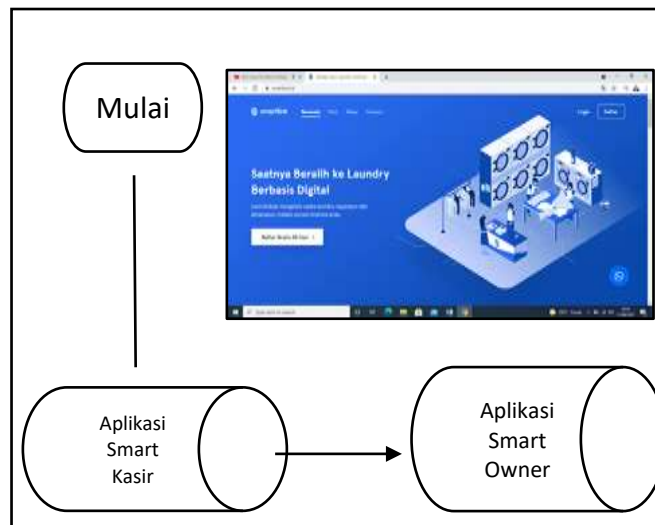
1. Memilih vendor berikut aplikasi yang sesuai
2. Menentukan rancangan atau design sistem
3. Menguji aplikasi pada sample penelitian
4. Melakukan trial transaksi terpilih
5. Memberikan analisa atas sistem yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laundry Kalesco telah sekitar dua tahun menyelenggarakan pencatatan penerimaan kas secara digital, tepatnya sejak bulan Mei 2019. Keputusan menggunakan aplikasi berbasis digital SmartLink ini didasari dengan makin tingginya transaksi ekonomis dari para pelanggan. Aplikasi ini dipandang sangat membantu owner dalam melakukan *tracking* transaksi serta informasi uang masuk yang berasal dari pelanggan. Informasi uang masuk dari pelanggan inilah yang kemudian menjadi acuan bagi terselenggaranya pencatatan penerimaan kas secara digital pada usaha Laundry Kalesco Pontianak. Terdapat tiga aplikasi untuk menyelenggarakan pencatatan penerimaan kas secara digital, yaitu :

1. Aplikasi Smart Kasir
2. Aplikasi Smart Owner
3. Aplikasi Smart Produksi

Namun laundry Kalesco hanya menggunakan dua aplikasi saja yaitu Smart Kasir dan Smart Owner. Sedangkan aplikasi Smart Produksi yang diperuntukkan bagi karyawan laundry yang menangani proses pencucian baju, setrika dan pengemasan belum dilaksanakan oleh usaha ini. Berikut ini adalah gambar atau skema penggunaan aplikasi merk SmartLink pada usaha Laundry Kalesco :



Gambar 2 Skema Penggunaan Aplikasi Pada Laundry Kalesco

Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa masing masing aplikasi saling terkait, karena dasar owner mendapatkan data keuangan dimulai dari meja kasir. Kasir sebagai penjaga laundry mempunyai tanggung jawab untuk mengakses data awal dari pelanggan. Informasi ini akan masuk pada aplikasi smart Kasir, untuk kemudian data statistik akan mengirimkan data secara otomatis ke aplikasi milik owner.

Untuk memulai penggunaan aplikasi ini harus lebih dahulu terdaftar dan mempunyai register terentu. Tiap transaksi akan dikenakan biaya dimana database untuk pemakaian aplikasi smart kasir dan smart owner akan berbayar. Terkait biaya berbayar tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya aktivasi yaitu sebesar Rp. 1.000.000 per Outlet (yaitu sekali selamanya hanya untuk mengaktifkan outlet) atau hanya saat pertama saja.
2. Setiap satu transaksi dikenakan biaya sebesar Rp. 100 per nota dalam bentuk koin. Nominal koin yang dikenakan pada saat isi ulang untuk memperpanjang nota transaksi penggunaan aplikasi adalah Rp. 10.000 (terendah) dan Rp. 3.000.000 (tertinggi)
3. Biaya Nota via Whasapp Rp. 50 /kirim
4. Biaya Notifikasi via SMS Rp. 60 / kirim

Agar aplikasi dapat dipakai, maka terdapat seperangkat alat, baik software maupun hardware yang harus disediakan sebelum memulai perangkat aplikasi ini. Peralatan tersebut sebagai berikut:

1. Software yaitu Aplikasi Smart Kasir dan Aplikasi Smart Owner
2. Hardware yaitu Smartphone (HP Android) dan Thermal Printer



Gambar 3 Perangkat Hardware HP Android dan Thermal Printer

Aplikasi SmartLink

Smartlink adalah aplikasi berbasis android yang berfungsi untuk mengelola usaha laundry. Mulai dari kasir, produksi, hingga kurir. Smartlink juga menangani laporan akuntansi usaha laundry, seperti laporan laba-rugi, neraca, dan jurnal. Pemegang merk adalah PT Ada Ide Langsung Jalan, Malang, Jawa Timur.

Penerapan aplikasi SmartLink ditujukan untuk pengelolaan informasi secara terintegrasi mulai dari pelanggan, karyawan hingga ke owner. Aplikasi ini dipandang praktis dan dapat memangkas komunikasi manual antara karyawan dan pemilik bisnis. Data keuangan akan lebih mudah diakses dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa fitur pengelolaan yaitu :

1. Pelanggan
 - a. Karyawan laundry tidak perlu berkali kali menanyakan data pelanggan. Setiap data pelanggan akan tersimpan dalam sistem sehingga memudahkan transaksi jika pelanggan datang lagi.
 - b. Pelanggan dapat memilih metode pembayaran apakah tunai, non-cash, e-money atau membayar pada saat pengambilan laundry
 - c. Pelanggan dapat notifikasi melalui Whatsapp atau SMS untuk mengetahui tagihan serta pengambilan cucian.
2. Manajen Biaya
Biaya atau pengeluaran yang terjadi pada usaha laundry dapat dipantau setiap saat, karena aplikasi ini secara otomatis akan mengklasifikasikan biaya sesuai dengan jenis pengeluarannya.
3. Akuntansi
Sistem mengaplikasikan fitur akuntansi yang mudah dipahami dan mudah dengan tetap berpedoman pada aturan baku akuntansi profesional. Laporan berupa jurnal, buku besar, neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal dapat dengan segera di akses.
4. Pegawai
Pengeloaan pegawai menjadi lebih mudah karena terdapat fitur absen, upah, lembur serta kasbon dan potongan gaji karyawan. Bahkan slip gaji karyawan juga bisa dicetak dari aplikasi ini.
5. Data Statistik
Aplikasi ini menampilkan secara detail dari performa usaha laundry seperti total omzet, uang kas yang diterima, total nota cucian yang terambil, dan total cuci kiloan.

6. Rekap Transaksi

Rekap transaksi dapat dilihat baik nota transaksi reguler, top up deposit, top up e-money, sehingga dapat ditelusuri transaksi yang belum lunas serta transaksi pada periode tertentu.

PEMBAHASAN

Proses pembuatan QR Code untuk usaha laundry Kalesco Pontianak

Proses pembuatan QR Code pada usaha laundry Kalesco Pontianak telah dilakukan oleh owner usaha laundry Kalesco, bahkan QR Code sudah dibuat lebih awal sebelum pemilik mengaktifkan aplikasi digital. Laundry Kalesco membuat sebuah ikon usaha dalam bentuk QR Code yang awalnya berfungsi untuk melihat lokasi laundry saja, namun QR Code ini kemudian menjadi sebuah persyaratan mengaktifkan suatu aplikasi laundry yang terintegrasi yaitu SmartLink.

Pada proses pembuatan QR Code, pemilik usaha memilih QR Code Generator karena dianggap paling mudah. Adapun cara membuat QR Code tersebut, menurut owner adalah dengan mengakses qr-code-generator.com. Setelah mengakses maka konten promosi bisa dipilih dengan mengklik konten promosi dan memasukkan kode url di pojok kiri atas. Satu sampai sepuluh konten bisa dipilih pada fitur ini.

Langkah selanjutnya adalah menginput data kedalam formulir. Informasi konten yang dipilih diakses kedalam formulir tersebut, biasanya dengan memilih beberapa fitur seperti alamat website usaha yang kita jalani atau bisa juga melalui alamat email. Pada formulir yang diisi tersebut maka akan ada pilihan frame untuk mengatur tampilan bingkai QR Code. Termasuk pengaturan bentuk dan warna QR Code yang diinginkan. Logo usaha juga dapat ditampilkan bersamaan dengan pengaturan ini. Bagian akhir dari proses ini adalah mendownload QR Code, sehingga bisa segera digunakan. Berikut ini adalah tampilan QR Code usaha Laundry Kalesco Pontianak.



Gambar 4 QR Code Laundry Kalesco

Proses pemanfaatan QR Code diaplikasikan sebagai dasar pencatatan penerimaan kas secara digital pada usaha laundry Kalesco Pontianak

Berawal dari sebuah kode, yaitu QR Code yang telah dibuat oleh owner laundry Kalesco, pengaplikasian penggunaannya dilanjutkan dengan mengaktifkan sebuah aplikasi khusus laundry, yaitu SmartLink. Usaha Laundry Kalesco menggunakan 2 aplikasi yaitu Smart Kasir dan Smart Owner.

a. Aplikasi Smart Kasir

Aplikasi ini dipegang oleh karyawan yang bertugas sebagai kasir pada Laundry Kalesco. Alur atau proses kegiatan dalam rangkaian aplikasi Smart Kasir adalah sebagai berikut :



- <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>

QR Code akan muncul setelah pilihan pembayaran, kode QR Code yang tertera langsung merupakan bar code dari database aplikasi kasir SmartLink. Muncul bersamaan dengan QR Code tadi nama, serta rincian belanja.

8. Cetak Nota

Nota akan siap dicetak dari thermal printer. Nota dicetak sebanyak dua kali yaitu : cetak nota biru maka akan keluar print-out transaksi untuk pelanggan. Sementara cetak nota merah akan ikut dicetak untuk unit produksi laundry, oleh kasir nota merah ini akan dimasukkan ke keranjang atau kantong laundry dengan label nama pelanggan. Selain itu jika nota tidak ingin dicetak, maka terdapat pilihan QR Code akan dikirim melalui whatsapp atau sms.

9. Print-out diserahkan kepada pelanggan

Pada tahap ini interaksi antara kasir dan pelanggan selesai



Gambar 6 Print out Untuk Pelanggan

10. Rekap transaksi

Setelah pelanggan pulang maka kasir akan menyelesaikan rekap transaksi yang ada pada aplikasinya. Rekap ini dimaksudkan untuk mengupdate transaksi

11. Ambil dan Pelunasan

Pelanggan akan mengambil laundry sesuai dengan tanggal pengambilan cucian. Untuk itu kasir akan menginput fitur ambil dan pelunasan pada aplikasinya. Kasir akan mengetik nama pelanggan pada aplikasi maka akan muncul QR Code serta total tagihan. Pelanggan kemudian membayar laundry sesuai dengan harga yang tertera dengan pilihan apakah tunai, debit atau e-money. Dengan demikian data final ini akan terkirim dengan sendirinya ke aplikasi owner SmartLink.

12. Kasir akan melanjutkan pekerjaannya kepada setiap pelanggan yang datang. Sementara tugas dan tanggung jawab kasir selanjutnya adalah pada fitur dana keuangan. Dimana dalam fitur ini kasir akan melaporkan pengeluaran laundry pada hari itu seperti beli gas, parfum dan sabun cuci serta biaya operasionalnya. Akan muncul total omzet, kemudian total omzet inilah yang akan di screenshot oleh kasir untuk laporan harian sebelum laundry tutup pada pukul 21.00 WIB.

13. Data statistik

Statistik akan muncul sebagai rekaman setiap saat atas kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di laundry.

14. Selesai

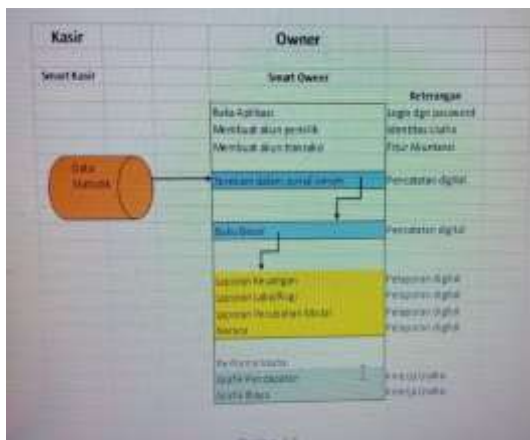
Aplikasi Smart Kasir pada fitur Data Statistik akan melaporkan kepada owner secara otomatis tentang penerimaan kas hari itu. Kasir juga bertanggung jawab untuk mengirimkan file berupa screenshot data statistik secara harian ketika Laundry sesaat akan tutup pada pukul 21.00 WIB. Terbukti aplikasi ini handal digunakan oleh kasir, sehingga segala informasi secara otomatis link dengan aplikasi yang dipegang oleh owner yaitu Smart Owner.

Fitur yang paling penting dalam aplikasi Smart Kasir adalah pada Data Statistik, karena fitur ini melaporkan secara harian penerimaan dan pengeluaran kas kepada owner atau pemilik usaha. Tanpa adanya fitur ini maka ringkasan transaksi harian tidak dapat diketahui.

Kelemahan aplikasi kasir adalah proses cucian yang tidak bisa terdata prosesnya, karena pada Laundry Kalesco, bagian pencucian (Produksi) tidak menggunakan aplikasi Smart Produksi. Jejak pakaian yang dicuci tidak dapat ditelusuri oleh kasir, owner maupun pelanggan.

b. Aplikasi Smart Owner

Smart Owner adalah aplikasi yang dipegang oleh owner, umumnya tersedia di android handphone milik owner. Dengan mengakses aplikasi ini maka owner dapat melihat dan mengawasi usahanya dimanapun pemilik berada. Berikut ini proses penggunaan pada aplikasi Smart owner :



Gambar 6 Alur Kegiatan Aplikasi SmartOwner

1. Owner login ke dalam aplikasi dengan password
2. Membuat Akun

Owner akan membuat akun, pada permulaan penggunaan aplikasi. Sebaiknya owner mempunyai sedikit pengetahuan tentang akun dalam ilmu akuntansi, yaitu akun apa yang di debit dan akun apa yang seharusnya di kredit. Fungsi dari pembuatan akun ini adalah untuk merekam akun akun yang akan digunakan nantinya ketika transaksi terupdate.

3. Mengisi Detail Outlet

Outlet secara detail diisi berupa nama usaha, alamat, jumlah karyawan, serta outlet lain yang tersedia. Data ini dimaksudkan sebagai identitas usaha pada aplikasi Smart Owner.

4. Akun Pemilik Usaha

Akun ini diisi oleh owner berupa alamat usaha, nomor telepon, serta informasi lain untuk melengkapi profil akun yang dipegang oleh owner.

5. Jurnal Umum

Data Statistik dari aplikasi Smart Kasir langsung terhubung dengan aplikasi Smart Owner. Data statistik ini akan terekam di jurnal umum milik aplikasi owner. Dalam jurnal umum yang sudah terhubung ini, berisi akun yang di debet dan di kredit diikuti dengan nomor rekening.

6. Buku Besar

Seiring berjalannya transaksi yang terekam dalam jurnal umum, maka buku besar secara otomatis dapat dibentuk. Tampilan buku besar yang muncul sbb

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah daftar atau laporan yang berisi tentang perubahan harta utang dan modal suatu usaha. Laporan keuangan sederhana berisi laporan laba rugi, laporan perubahan modal serta neraca.

Berikut ini adalah tampilan yang diperoleh dari laporan keuangan usaha laundry Kalesco Pontianak untuk bulan yang berakhir September 2021.

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi pendapatan dan biaya pada periode tertentu. Hasil akhir dari laporan ini adalah untuk mengetahui laba atau kerugian usaha.

b. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi tentang perubahan modal suatu usaha, dampaknya setelah mendapat laba usaha dan pengambilan prive oleh pemilik.

c. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisi posisi harta utang dan modal pada suatu waktu tertentu.

Berdasarkan gambar 5.5. bahwa fitur aplikasi Smart Owner utamanya berisi tentang fitur akuntansi, dimana data yang berasal dari kasir berupa data statistik secara otomatis terhubung dengan owner yang merekam transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas secara digital. Pencatatan digital ini kemudian tertuang dalam fitur jurnal umum dan buku besar. Secara otomatis juga laporan keuangan dapat segera diakses oleh owner, yaitu laporan laba/rugi laporan perubahan modal dan neraca.

Aplikasi ini secara tidak langsung memuat praktik yang sehat atas diterimanya kas. Pengendalian intern menjadi lebih mudah diakses dan diawasi. Adapun praktik yang sehat terhadap pengendalian intern kas pada usaha laundry Kalesco Pontianak

1. Penerimaan kas dicatat secara harian
2. Pengeluaran kas dicatat secara harian
3. Setiap karyawan bertanggung jawab dengan pekerjaannya masing masing.
4. Kinerja masing masing karyawan dapat diketahui

Kelemahan aplikasi Smart Owner yang digunakan oleh pemilik yaitu tidak tersedianya informasi atau data proses cucian. Hal ini dikarenakan usaha laundry ini belum menggunakan aplikasi Smart Produksi.

4.4.Keunggulan dan kelemahan dari aplikasi berbasis QR Code bagi usaha laundry Kalesco Pontianak

QR Code yang digunakan diaplikasikan dalam aplikasi Smart Kasir dan Smart Owner yang memberikan beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelemahan Aplikasi

1. Tidak tersedia data 2 tahun sebelumnya karena server terbatas untuk melihat transaksi yang telah berlalu.

Keunggulan Aplikasi

1. Owner lebih mudah melihat perkembangan usaha
2. Administrasi lebih teratur, karena dalam aplikasi smart kasir, terdapat juga absen karyawan secara harian
3. Informasi Penerimaan kas lebih mudah diakses

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pemanfaatan QR Code yang merupakan basis digunakannya sebuah aplikasi yang terintegrasi untuk mencatat penerimaan kas secara digital maka berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil dan pembahasan :

1. Proses pembuatan QR Code untuk usaha laundry Kalesco dilakukan oleh owner, bahkan QR Code sudah dibuat lebih awal sebelum pemilik usaha mengaktifkan aplikasi digital. Hal ini dimaksudkan bahwa laundry Kalesco sudah membentuk sebuah ikon yang awalnya hanya berfungsi untuk melihat lokasi laundry saja, namun QR Code ini kemudian menjadi sebuah persyaratan mengaktifkan suatu aplikasi laundry yang terintegrasi yaitu SmartLink. Pemilik usaha memilih QR Code Generator karena dianggap paling mudah. Adapun cara membuat QR Code tersebut, menurut owner adalah dengan mengakses qr-code-generator-.com. Beberapa data diisi pada formulir sehingga QR Code dapat digunakan.
2. Proses pemanfaatan QR Code diaplikasikan dalam sebuah aplikasi laundry yaitu SmartLink sebagai dasar pencatatan penerimaan kas secara digital pada usaha laundry Kalesco Pontianak. Untuk mengaktifkan aplikasi ini berbayar dengan biaya aktivasi sebesar satu juta rupiah per outlet dan seratus rupiah untuk setiap nota transaksi. Adapun aplikasi SmartLink yang digunakan adalah Smart Kasir dan Smart Owner. Aplikasi Smart Kasir digunakan oleh kasir sementara Smart Owner digunakan oleh owner atau pemilik laundry. Terdapat banyak fitur pada kedua aplikasi ini yang dapat merekam data pelanggan, data karyawan hingga transaksi keuangan yang menghubungkan aplikasi kasir ke aplikasi owner. Aplikasi Smart Kasir pada fitur Data Statistik akan melaporkan kepada owner secara otomatis tentang penerimaan kas hari itu. Kasir juga bertanggung jawab untuk mengirimkan file berupa screenshot data statistik secara harian ketika Laundry sesaat akan tutup pada pukul 21.00 WIB. Fitur data statistik inilah yang paling penting dalam aplikasi Smart Kasir karena melaporkan secara harian penerimaan dan pengeluaran kas kepada owner atau pemilik usaha. Tanpa adanya fitur ini maka ringkasan transaksi harian tidak dapat diketahui. Sementara keunggulan pada aplikasi owner, rekaman transaksi keuangan dapat dengan mudah membentuk pencatatan dalam bentuk jurnal umum, buku besar serta melaporkannya dalam bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca. Laporan keuangan ini dapat dengan mudah diakses dan dicetak. Kelemahan aplikasi kasir dan aplikasi owner adalah proses cucian yang tidak bisa

terdata prosesnya, karena pada Laundry Kalesco, bagian pencucian (Produksi) belum menggunakan aplikasi Smart Produksi. Jejak pakaian yang dicuci tidak dapat ditelusuri oleh kasir, owner maupun pelanggan.

3. Keunggulan dari penggunaan QR Code yang diaplikasikan dalam sebuah aplikasi laundry SmartLink adalah owner lebih mudah melihat perkembangan usaha, informasi penerimaan kas lebih mudah diakses dan kegiatan administrasi lebih teratur, dan tertib, karena dalam aplikasi smart kasir, terdapat juga absen karyawan secara harian. Kelemahan aplikasi ini adalah bahwa data dua tahun sebelumnya tidak dapat diakses oleh karena keterbatasan data based.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Pemanfaatan QR Code dalam bentuk aplikasi laundry sebaiknya tetap digunakan oleh Laundry Kalesco Pontianak karena bagi manajemen atau owner, aplikasi ini memberikan banyak kemudahan untuk mendapatkan informasi penerimaan kas secara digital.
2. Untuk mengetahui data proses cucian yang sulit ditelusuri oleh karyawan, owner dan pelanggan maka disarankan kepada Laundry Kalesco Pontianak untuk menggunakan juga aplikasi Smart Produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sere S Daulay, (2019). *Hubungan Antara QR Code Dengan Dunia Industri dan Perdagangan*, Pusat Pendidikan dan Latihan Industri : Jakarta, Kementrian Perindustrian
- [2] Bohati Mulyadi, (2019). *Aplikasi Sistem Pemesanan Jasa Laundry (E Laundry) Berbasis Android*, Jurnal Sistem Informasi Vol 1. Nomor 1, Maret 2019 Hal 48-56
- [3] Ricky Akbar (2019). *Perancangan Model Bisnis Non Tunai Untuk Pengelolaan Transaksi Jasa Laundry Pada Tiara Laundry Padang*, Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi Vol 05, No. 03 2019 hal 148 – 157
- [4] Andri Bennydictus, (2013). Penggunaan Kode QR [Online]. Tersedia: <https://blog.ub.ac.id/andribennydictus/2013/03/21/pengertian-qr-code-barcode/> Diakses tanggal 1 April 2020
- [5] Retno Ayu (2019) Pencatatan Digital [Online]. Tersedia : <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/digitalisasi-dalam-bidang-akuntansi/> Diakses tanggal 16 April 2020
- [6] Akbar R dan Kamil (2017). *Development Of Sales Application Of Prepaid Electricity Voucher Based Android Plafform Using Quick Response Code*, Jurnal Informatika Vol 11, No. 2 Juli 2017
- [7] Indriantoro, N., dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- [8] Kamil, Duhani (2016). *Pembangunan Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Berbasis Web Dengan Fitur Mobile Pada 21 Laundry Padang*, Prosiding Semnastek
- [9] Mackenzie, Bruce., et.all. (2012). *IFRS for SMEs untuk Usaha Kecil Menengah atau Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Indeks
- [10] Rahayu, Yeni (2006) *Pembuatan Aplikasi Pembacaan Quick Response Code Menggunakan Perangkat Mobile Berbasis J2ME Untuk Identifikasi Suatu Barang*, Surabaya : Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Institut Teknologi Sepuluh

November

- [11] Reeve, James M., et.all. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- [12] Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. (2004). Edisi kelima *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- [13] Teknologi Dan Sistem Informasi Vol 05, No. 03 2019 hal 148 – 157
- [14] Rahayu, Yeni (2006) *Pembuatan Aplikasi Pembacaan Quick Response Code Menggunakan Perangkat Mobile Berbasis J2ME Untuk Identifikasi Suatu Barang*, Surabaya : Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Institut Teknologi Sepuluh November
- [15] Reeve, James M., et.all. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- [16] Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. (2004). Edisi kelima *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN